

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan di sektor pendidikan semakin kompleks. Perubahan kurikulum, tuntutan pembelajaran berbasis teknologi, serta kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih inovatif mendorong perlunya peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus mampu beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang dinamis dan meningkatkan kualitas manajemen agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini karena beberapa sekolah swasta dan lembaga sosial yang masih mengandalkan sistem manajemen tradisional tanpa adanya sebuah inovasi.

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 2 Tahun 2022 tentang RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 membahas tentang adanya program kewirausahaan serta pengembangan kapasitas diri yang merujuk pada serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi para pemangku kepentingan, baik itu guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, maupun institusi pendidikan itu sendiri.¹ Selain itu tujuan utamanya agar lembaga pendidikan menjadi bermutu dan diminati. Jadi, pengembangan kapasitas

¹ Presiden RI, "Perpres No 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024," *Peraturan Presiden RI*, no. 046171 (2022): 1–16, <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/perpres/2022/perpres-2/salinan-perpres-nomor-2-tahun-2022.pdf>.

ada kaitannya dengan usaha mengembangkan mutu pendidikan dan sistem yang ada di sekitarnya.

Capacity building dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan formal (training), praktik, pengembangan kompetensi berkelanjutan, komunitas belajar, studi banding atau bench marking, evaluasi dan refleksi diri, penguatan nilai dan karakter serta perencanaan karir dan pengembangan individu. Selain itu, penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, penguatan kelembagaan, serta pembelajaran organisasi melalui evaluasi dan berbagi pengetahuan juga turut mendukung peningkatan kapasitas. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kinerja dan kemandirian individu maupun lembaga secara berkelanjutan. *Capacity building* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti a) komitmen bersama, b) kepemimpinan yang kondusif, c) reformasi peraturan, d) reformasi kelembagaan, serta e) peningkatan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.²

Persoalan pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari seberapa besar peran pendidikan dalam mencetak lulusan yang umumnya lebih cenderung diarahkan untuk menjadi pencari kerja dari pada menciptakan lapangan kerja. Padahal ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pencari kerja sangat tidak seimbang. *Entrepreneurship* menjadi bahan perbincangan akhir-akhir ini yang banyak diyakini sebagai *problem*

² Jenivia Dei Ratnasari, Mochamad Makmur, and Heru Ribawanto, "Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 3 (2013): 103–10, file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley Desktop/Badan, Daerah, Jombang/Unknown/Badan, Daerah, Jombang - 1999 - Pengembangan kapasitas (.pdf).

solving yang dialami masyarakat Indonesia, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan.³ Oleh karenanya *entrepreneur* mempunyai banyak manfaat dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa.

Terdapat Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus mendukung tumbuh kembang peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup, terutama di satuan pendidikan kejuruan dan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu terdapat regulasi terbaru yang memperkuat arah Pendidikan untuk lebih kontekstual, integratif dan kompeten secara holistik. Hal ini akan membuka peluang besar untuk mengembangkan manajemen *entrepreneurship* bagi guru dan peserta didik. Bahkan dalam Tafsir di Al-Qur'an dijelaskan bahwa antara usaha duniawi dan ketaatan spiritual harus seimbang, sehingga tercipta wirausaha yang jujur, amanah dan penuh keberkahan yang terdapat dalam QS. Al-Qashash [28]: 77 yang berbunyi:⁴

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."
(QS. Al-Qashash [28]: 77)

³ Muhammad Dandi Subiantoro and . Karwanto, "Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 55, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p55-67>.

⁴ Dadang Wiratama, Fellasufah Diniyah, and Febri Ramadhani, "Konsep Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Surat An-Nur Ayat 37" 6 (2025): 14–28.

Menerapkan *entrepreneurship* penting karena dapat mendorong kemandirian, kreativitas dan inovasi, baik secara individu maupun organisasi. Sikap kewirausahaan juga membantu dalam melihat peluang, mengambil risiko yang terukur, serta menciptakan solusi yang bernilai. Dalam konteks pendidikan atau lembaga, *entrepreneurship* dapat meningkatkan daya saing dan membentuk karakter yang proaktif dan bertanggung jawab. Selain itu juga memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi wirausaha yang sukses. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah.⁵

Untuk itu penerapannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum, mendirikan inkubator bisnis sekolah, serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bisnis. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan dunia usaha, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan, serta memberikan insentif dan apresiasi bagi guru dan peserta didik yang berwirausaha. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan akademik, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi inovator dan pencipta lapangan kerja di masa depan.

Sekolah Alam SAKA Kediri merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan potensi anak sejak dini. Sekolah

⁵ I Gusti Ayu Sundari Meyanti, I Made Sutajaya, and I Gusti Putu Sudiarta, "Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Minat Dan Kompetensi Wirausaha," *Bisma: Jurnal Manajemen* 9, no. 3 (2024): 292–99, <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i3.63536>.

alam merupakan model pendidikan yang menggunakan alam sebagai sumber belajar utama untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan karakter secara alami dan menyenangkan. Sekolah Alam SAKA menerapkan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengalami, mengeksplorasi, dan memahami dunia melalui pengalaman langsung (*learning by experience*). Sekolah ini memiliki jenjang program Pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA. Terdapat 4 pilar yang harus dijalankan oleh sekolah ini yaitu *religious*, *leadership*, *entrepreneur* dan *sains*.⁶ Empat pilar ini menjadi fondasi kurikulum yang saling melengkapi karena *religious* menanamkan nilai spiritual, akhlak dan kesadaran moral sehingga peserta didik memiliki landasan etika yang kokoh. *Leadership* membentuk kemampuan memimpin, bekerja sama, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab di berbagai situasi. *entrepreneur* menumbuhkan jiwa wirausaha, kreativitas, dan keterampilan mengelola peluang untuk masa depan yang mandiri. *Sains* mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah berbasis pengetahuan dan teknologi. Integrasi keempat pilar ini tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak, berjiwa pemimpin, kreatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Sekolah Alam SAKA Kediri meyakini bahwa kewirausahaan bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan salah satu pondasi penting pembentukan karakter mandiri dan adaptif. Pilar *Entrepreneur* di SAKA didukung langsung oleh keteladanan yayasan yang mengelola berbagai

⁶ Wawancara dengan Ibu KS (Kepala Sekolah Alam SAKA Kediri) jenjang SD, di kantor SAKA Pusat pada hari Senin, 09 Juni 2025 Pukul 10.00-10.20 WIB

cabang bisnis, sehingga peserta didik dapat belajar dari contoh nyata dunia usaha. Model pembelajaran ini memadukan teori, praktik dan role model yang konsisten, sehingga konsep kewirausahaan tertanam bukan hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan hidup. Dengan model pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis keteladanan ini, lulusan SAKA diharapkan tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga siap menjadi pencipta peluang dan penggerak ekonomi di lingkungannya.

Penerapan *entrepreneur* di SAKA dirancang bertahap sesuai perkembangan peserta didik, pada jenjang PAUD, pengenalan nilai-nilai kemandirian, rasa percaya diri dan kreativitas melalui permainan peran, membuat karya sederhana, serta simulasi jual-beli. Jenjang SD lebih kepada proyek kewirausahaan berskala kecil seperti bazar, pengolahan hasil kebun sekolah, atau pembuatan produk sederhana yang melatih kerjasama, perencanaan dan tanggung jawab. Jenjang SMP melalui pembelajaran berbasis proyek nyata yang mencakup riset pasar, perhitungan modal, produksi dan pemasaran. Peserta didik mulai memahami prinsip bisnis yang berkelanjutan dan etika usaha. Sedangkan jenjang SMA mulai dari pengelolaan usaha nyata, magang di unit bisnis yayasan atau mitra, serta pengembangan inovasi produk. Tujuannya membekali peserta didik dengan kemampuan manajerial, strategi pemasaran modern dan jejaring bisnis.

Sekolah Alam SAKA Kediri menghadirkan pendekatan pendidikan yang berbeda dan inovatif, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini (PAUD) sampai jenjang SMA. Di tengah tantangan dunia pendidikan yang sering kali masih terfokus pada aspek

akademik semata, sekolah ini justru menonjolkan pentingnya pembentukan karakter, kemandirian, serta kreativitas sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Model pendidikan seperti ini sangat relevan untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah, di mana kemampuan beradaptasi, berpikir kritis dan berwirausaha menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda.

Sekolah Alam SAKA Kediri memiliki keunggulan tersendiri dalam mengintegrasikan konsep *entrepreneur* ke dalam metode pembelajarannya. Yang menarik untuk diteliti dari Sekolah Alam SAKA Kediri adalah 1) bagaimana pendekatan pendidikan berbasis alam dan nilai-nilai spiritual mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik, 2) integrasi nilai *entrepreneurship* dalam kurikulum dan kegiatan belajar menjadi daya tarik tersendiri, terutama dalam membangun kemandirian, tanggung jawab dan kreativitas peserta didik sejak dini seperti adanya kegiatan magang (reguler dan mandiri), *Saka Business Center* (SBC) atau *Business Class*, *Market Day*, *Car Free Day* (CFD), *Cooking Class*, *Cooking on the spot* serta kegiatan Bazar, 3) keunikan metode belajar yang kontekstual, 4) penggunaan alam sebagai media utama, serta 5) keterlibatan orang tua dan juga komunitas.

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan *Entrepreneurship*

Jenjang	Kegiatan	Pelaksanaan
PAUD dan SD	Cooking Class	1 x /Bulan
	SBC	4 x /Bulan
	Market Day/Cooking on the Spot	1 x /Tahun
	Magang	2 x /Tahun
	Car Free Day	1 x /Bulan
	Bazar	1 x /Tahun

SMP dan SMA	Magang Reguler	2 x /Tahun
	Magang Mandiri	1 x /Tahun
	Cooking Class	4 x /Tahun
	Business Class	4 x /Tahun
	Bazar	1 x /Tahun

Pada awalnya, program *entrepreneurship* di sekolah hanya diposisikan sebagai kegiatan tambahan, namun seiring perkembangan kebutuhan pendidikan, kini telah menjadi strategi inti dalam pengembangan mutu. *Capacity building* yang sebelumnya berfokus pada peserta didik saja, kini telah meluas mencakup guru dan lembaga secara menyeluruh. Hal ini menjadikan Sekolah Alam Saka Kediri semakin relevan, karena sejak awal berdiri telah mengusung semangat kemandirian, kewirausahaan, serta pembelajaran kontekstual

Melalui manajemen *entrepreneurship* yang terencana dengan baik. Sekolah Alam SAKA Kediri tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah untuk menumbuhkan karakter wirausaha yang kuat di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penerapan konsep ini diharapkan mampu menjadi model pendidikan inovatif yang dapat menginspirasi institusi pendidikan lainnya dalam mencetak generasi unggul di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Manajemen *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan *Capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, penelitian ini berfokus pada manajemen *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri?
4. Bagaimana evaluasi *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di sekolah Alam SAKA Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di sekolah Alam SAKA Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Segi Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar memberikan sumbangan dibidang pengetahuan dan pemikiran bagi semua pihak khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam bagi kalangan akademisi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri mengenai manajemen *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building* di Sekolah Alam SAKA Kediri sebagai informasi yang bermanfaat untuk diketahui dan dipelajari.
- b. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Segi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengalaman dalam memperoleh suatu gambaran yang nyata tentang manajemen *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building*.

b. Bagi Kepala Sekolah Alam SAKA Kediri

Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi individu di sekolah agar dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dan optimal.

c. Bagi pembaca

Sebagai sumber referensi, acuan serta informasi tentang manajemen *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building*.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan strategi menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mochamad Syauqhy Radjfi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pendidikan *entrepreneurship* di Universitas Darussalam Gontor dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang berbasis pada nilai-nilai Panca Jiwa Pondok seperti kemandirian dan keikhlasan. Program ini juga menerapkan pola pembelajaran *social corporate entrepreneur* yang menekankan pada kemandirian sekaligus kepedulian sosial. Implementasi program ini terbukti meningkatkan mutu lulusan, di mana banyak alumni terserap ke dunia kerja maupun mampu menjadi wirausahawan mandiri.⁷

⁷ Mochamad Syauqhy Radjfi, "Manajemen Program Pendidikan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Universitas Darussalam Gontor) Tesis Oleh : Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo," 2020, [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/10201%0ahttp://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/10201/1/Mochamad Syauqhy Radjfi 502180036_Watermark_Fix.Pdf](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/Id/Eprint/10201%0ahttp://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/10201/1/Mochamad%20Syauqhy%20Radjfi%20502180036_Watermark_Fix.Pdf).

2. Wasirin, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *entrepreneurship* di MTs Ma'arif NU 14 Jingsang dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang terstruktur. Perencanaan melibatkan semua pihak madrasah, pengorganisasian dilakukan dengan seleksi ketat, pelaksanaan ditunjang briefing dan pendampingan, serta pengawasan dilakukan secara rutin. Penerapan manajemen ini terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian finansial, pengembangan fasilitas dan pembentukan karakter wirausaha pada peserta didik.⁸
3. Siti Taqwimah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja berbasis visi-misi dan standar pelayanan lembaga. Pengorganisasian melibatkan seluruh warga sekolah dengan pembagian tugas yang jelas serta penyusunan SOP. Pelaksanaan difokuskan pada peningkatan sarana prasarana dan kualitas guru melalui pelatihan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Keseluruhan proses berjalan sistematis untuk mewujudkan sekolah unggul dan berkualitas.⁹
4. Aaminatul Munawwaroh, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan melalui tahapan

⁸ Tsanawiyah Ma, Arif Nahdlatul, and Jingsang Kecamatan Karangjambu, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Wasirin Nim . 1910649 Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen," 2021.

⁹ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, "Manajemen *Capacity Building* dalam Sistem Satu Atap untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)" 3, no. 2 (2018): 91–102.

perencanaan yang matang, pelaksanaan berbasis praktik kewirausahaan, serta evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan. Program ini terbukti efektif dalam membentuk jiwa kemandirian santri, ditandai dengan meningkatnya kemandirian finansial, *soft skills*, motivasi berwirausaha, dan kepercayaan diri santri. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pengasuh, keterlibatan alumni, dan lingkungan pesantren yang kondusif, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan waktu santri yang terbagi dengan kegiatan akademik dan keagamaan.¹⁰

5. Siti Munawaroh, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *entrepreneurship* di SMPN 2 Jetis Ponorogo dilaksanakan melalui perencanaan kegiatan berbasis minat peserta didik, pelaksanaan kegiatan praktik kewirausahaan seperti bazar, pembuatan produk kerajinan, dan pengelolaan kantin sekolah, serta evaluasi berkala oleh guru pembimbing. Program ini berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Faktor pendukungnya meliputi dukungan sekolah, antusiasme peserta didik, dan keterlibatan orang tua, sementara kendalanya adalah keterbatasan waktu, sarana, dan modal. Meski demikian, program ini menjadi strategi efektif dalam

¹⁰ Aaminatul Munawwaroh, "Manajemen Program *Entrepreneurship* Dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri," no. 18 (2019): 14–51, http://etheses.iainponorogo.ac.id/23937/1/Tesis_Aaminatul_munawwaroh_Dr._Mukhibat%2C_M.Ag%26Dr._Syafiq_Humaisi%2C_M.Pd.pdf.

membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.¹¹

6. Amaliah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *capacity building* bagi pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di BBPPKS Kota Makassar dilaksanakan melalui pelatihan teknis, penguatan *soft skills*, supervisi rutin, dan pendampingan berjenjang. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendamping sosial, baik dalam hal pemahaman kebijakan, kemampuan komunikasi dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), maupun dalam pelaporan dan evaluasi program. Peningkatan kapasitas ini berdampak pada kinerja pendamping yang lebih profesional, responsif, dan solutif dalam menangani permasalahan di lapangan. Faktor pendukung keberhasilan antara lain adalah kurikulum pelatihan yang relevan, dukungan kelembagaan, dan motivasi personal pendamping. Adapun kendala yang ditemui meliputi keterbatasan anggaran, beban kerja tinggi, serta disparitas kualitas pendamping antar daerah. Secara keseluruhan, *capacity building* di BBPPKS Makassar memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan peran pendamping sosial dalam menjalankan tugas secara optimal.¹²
7. Zahara Mustika, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *capacity building* secara sistematis mampu meningkatkan

¹¹ D I Smpn and Jetis Ponorogo, "Manajemen Program *Entrepreneurship* Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di Smpn 2 Jetis Ponorogo," 2024.

¹² amaliah, "Capacity Building Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (Di Bbpps Kota Makassar)," 2020, [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17478/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17478/2E032182002_tesis_bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17478/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17478/2E032182002_tesis_bab%201-2.pdf).

kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah di Langsa, khususnya dalam aspek kompetensi profesional. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan berkelanjutan, pembinaan dalam komunitas belajar guru (KKG), supervisi akademik, serta pemberian kesempatan untuk pengembangan diri melalui seminar dan workshop. Peningkatan terlihat pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menguasai materi ajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain komitmen kepala madrasah, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan kebijakan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, dan motivasi sebagian guru. Secara keseluruhan, *capacity building* terbukti menjadi strategi efektif dalam mendorong peningkatan kualitas kinerja guru melalui penguatan kompetensi profesional mereka.¹³

8. Alia Syukria Azizah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Ekonomi Syariah (MES) memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan perbankan lembaga di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, MES juga menghadapi berbagai problematika, baik dari sisi internal organisasi maupun eksternal. Optimalisasi peran MES dilakukan melalui pendekatan *capacity building* yang mencakup empat dimensi utama, yaitu pengembangan sumber daya manusia, penguatan lembaga kelembagaan, reformasi kelembagaan, serta pengembangan

¹³ No Reg Et Al., Laporan Penelitian Peningkatan Kinerja Guru Dengan Strategi *Capacity Building* Di Tinjau Dari Kompetensi Profesional Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Langsa Diajukan Oleh : Zahara Mustika . S . Ag ., M . Pd Id Peneliti : 202512700108000 Anggota :, 2019.

program strategis. Melalui upaya ini, MES diharapkan mampu meningkatkan literasi, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap ekonomi lembaga, serta memperluas jangkauan perbankan lembaga di wilayah tersebut.¹⁴

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochamad Syaughy Radjfi, 2020, Manajemen Program Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor)	a. Sama-sama membahas manajemen <i>Entrepreneurship</i> dan menekankan nilai-nilai kelembagaan untuk membentuk kemandirian. b. Keduanya menyoroti pola pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter dan peningkatan mutu lulusan.	a. Objek penelitian di perguruan tinggi berbasis nilai Panca Jiwa Pondok, sedangkan penelitian ini di Sekolah Alam SAKA Kediri b. Pendekatan berbasis <i>social corporate entrepreneur</i> , sedangkan di Sekolah Alam lebih mengarah pada pemberdayaan internal dan peningkatan kapasitas secara menyeluruh.
2.	Wasirin, 2021, Manajemen <i>Entrepreneurship</i> Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 14 Jingsang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga	a. Sama-sama menggunakan empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) b. Bertujuan pada penguatan karakter kewirausahaan dan kemandirian lembaga melalui implementasi manajemen <i>Entrepreneurship</i> .	a. Fokus pada madrasah tingkat MTs, dengan orientasi pada pembentukan karakter wirausaha peserta didik dan kemandirian finansial madrasah, bukan pada <i>capacity building</i> kelembagaan secara menyeluruh seperti di Sekolah Alam SAKA.
3.	Aaminatul Munawwaroh, 2023,	a. Keduanya sama-sama membahas	a. Tujuan utama dalam penelitian Aaminatul

¹⁴ A S Azizah, "Optimalisasi Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Melalui Capacity Building Dalam Pengembangan Perbankan Syariah Di Provinsi Kalimantan Tengah," *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia* 1, no. 1 (2018): 105–20, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16026/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/16026/1/17800003.pdf>.

	Manajemen Program <i>Entrepreneurship</i> dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)	tentang manajemen <i>Entrepreneurship</i> sebagai fokus utama penelitian b. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik santri maupun fasilitator/guru melalui kegiatan kewirausahaan c. Sama-sama meneliti bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program <i>Entrepreneurship</i> dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan.	adalah untuk mengembangkan jiwa kemandirian sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan <i>capacity building</i> (kapasitas dan kompetensi SDM)
4.	Siti Munawaroh, 2024, Manajemen Program <i>Entrepreneurship</i> dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Peserta didik di SMPN 2 Jetis Ponorogo	a. Sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan kewirausahaan. b. Menggunakan pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. c. Mengintegrasikan kegiatan <i>Entrepreneurship</i> ke dalam kegiatan sekolah/sekolah alternatif.	a. Subjek penelitian adalah SMPN 2 Jetis, sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Alam SAKA Kediri b. Tujuan utama di SMPN 2 Jetis adalah menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik. Sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan <i>capacity building</i> (kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik). c. Fokus program di SMPN 2 Jetis adalah kegiatan kewirausahaan peserta didik seperti bazar, kerajinan, kantin. Sedangkan penelitian ini adalah strategi penguatan kompetensi fasilitator melalui <i>Entrepreneurship</i>.
5.	Amaliah, 2020, <i>Capacity building</i> Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (di BBPPKS Kota Makassar)	a. Keduanya membahas upaya penguatan kapasitas individu (SDM) agar lebih kompeten dalam menjalankan perannya.	a. Fokus strategi di BBPPKS Makassar adalah Strategi <i>capacity building</i> secara umum (pelatihan, supervisi, pembinaan). Sedangkan penelitian

		b. Sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas kinerja individu melalui penguatan kapasitas. c. Kedua judul melibatkan proses pelatihan, pendampingan, atau manajemen untuk mengembangkan kemampuan profesional.	ini menggunakan strategi <i>capacity building</i> melalui pendekatan manajemen <i>Entrepreneurship</i>. b. Tujuan Khusus di BBPPKS Makassar adalah penguatan peran pendamping sosial dalam program bantuan sosial. Sedangkan di Sekolah Alam SAKA Kediri adalah penguatan kompetensi dan kemandirian fasilitator dalam konteks pendidikan kreatif.
6.	Zahara Mustika, 2019, Peningkatan Kinerja Guru dengan Strategi <i>Capacity building</i> di Tinjau dari Kompetensi Profesional pada Madrasah Ibtidaiyah di Langsa	a. Keduanya bertujuan meningkatkan <i>capacity building</i> atau penguatan kapasitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan. b. Tujuan akhir sama-sama bertujuan meningkatkan kinerja tenaga pendidik agar lebih profesional dan efektif dalam menjalankan tugas. c. Kedua penelitian menggunakan pendekatan strategis (manajemen atau <i>capacity building</i>) untuk mencapai tujuan peningkatan mutu.	a. Fokus strategi di Madrasah Ibtidaiyah di Langsa menggunakan strategi <i>capacity building</i> secara umum seperti pelatihan, pembinaan, dan supervisi. Sedangkan di Sekolah Alam SAKA Kediri menggunakan manajemen <i>Entrepreneurship</i> sebagai strategi untuk membangun kapasitas SDM.
7.	Siti Taqwimah, 2018, Manajemen <i>Capacity building</i> dalam Sistem Satu Atap untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan)	a. Sama-sama berfokus pada pengembangan kapasitas lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan. b. Keduanya menggunakan pendekatan manajerial melalui proses perencanaan,	a. Penelitian di SMP Negeri 4 Satu Atap Tenganan menggunakan pendekatan sistem satu atap yang menekankan pada struktur organisasi formal dan pemenuhan standar nasional pendidikan.

		pelaksanaan dan evaluasi.	Sementara itu, judul di Sekolah Alam SAKA Kediri menggunakan pendekatan manajemen <i>Entrepreneurship</i> yang lebih menekankan pada inovasi, kemandirian dan penguatan jiwa kewirausahaan sebagai strategi membangun kapasitas sekolah.
8.	Alia Syukria Azizah, 2020, Optimalisasi Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Melalui <i>Capacity building</i> dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Profinsi Kalimantan Tengah	a. Sama-sama menitikberatkan pada <i>capacity building</i> sebagai strategi peningkatan kualitas. b. Pendekatannya juga multidimensi, menyentuh aspek SDM dan kelembagaan, mirip dengan penguatan yang ingin dicapai di Sekolah Alam SAKA.	a. Fokus pada organisasi eksternal (MES) dan penguatan ekonomi syariah, bukan institusi pendidikan. <i>capacity building</i> di sini mencakup sistem ekonomi dan keuangan syariah, sedangkan penelitian ini pada kapasitas internal institusi pendidikan (Sekolah Alam SAKA).

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyajikan sistematika sebagai berikut agar penelitian dapat terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta agar isi makalah ini lebih mudah dipahami:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab satu penelitian akan membahas secara global isi skripsi ini yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori

Pada bab dua ini akan diulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas mengenai manajemen *entrepreneurship* meliputi pengertian manajemen *entrepreneurship*, fungsi-fungsi manajemen *entrepreneurship*, unsur-unsur manajemen *entrepreneurship*, strategi manajemen *entrepreneurship*, manfaat manajemen *entrepreneurship*. Bagian *kedua* membahas tentang *capacity building* meliputi pengertian *capacity building*, tujuan *capacity building*, dimensi atau tingkatan *capacity building* serta strategi *capacity building*. Bagian *ketiga* membahas tentang hubungan manajemen *entrepreneurship* dalam meningkatkan *capacity building*.

Bab III: Metode penelitian

Dalam bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian yang terdiri atas profil lembaga dan deskripsi informan, temuan penelitian yang berisi penyajian data yang menjelaskan

fakta-fakta terkait masalah yang diteliti, dan hasil analisis data temuan penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian, implikasi hasil penelitian yang terbagi menjadi implikasi teoritis dan praktis, serta saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.